

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam kehidupan manusia untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara, terutama di Indonesia. Jagung (*Zea mays* L.) adalah tumbuhan yang mengandung karbohidrat terbesar di dunia selain gandum dan padi (Garnida, 2018). Jagung juga merupakan makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, bahkan Sebagian daerah di Indonesia menjadikan jagung sebagai makanan pokok sehari-hari. Selain menjadi makanan yang kaya akan karbohidrat jagung juga memiliki manfaat lain seperti bahan masakan, *pop corn*, tepung, bulir jagung dapat diproduksi menjadi minyak, tongkol jagung bisa dijadikan bahan campuran makanan ternak. Proses pengolahannya, jagung masih banyak diolah para petani dengan cara manual atau menggunakan tangan karena kurangnya ketersediaan alat.

Menurut Firmansyah (2006), peningkatan produksi jagung yang tidak sesuai dengan penanganan pascapanen akan menyebabkan peluang rusaknya biji dan kualitas jagung yang kurang baik mencapai 12-15 % dari total produksi utuh. Selain itu dalam semua tahap pascapanen yang dilakukan, proses pemipilan yang tidak baik dilakukan dapat memberikan peluang kehilangan hasil paling tinggi sebesar 8 %. Oleh karena itu proses pemipilan merupakan tahap paling kritis dalam proses pascapanen jagung. Untuk menghasilkan produksi biji jagung yang baik dan berkualitas dibutuhkan penanganan pascapanen yang tepat dalam proses pemipilan buah jagung.

Pemipilan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memisahkan biji jagung dari tongkolnya. Pemipilan jagung ini dilakukan secara manual oleh para petani dengan menggunakan tangan, sehingga memerlukan waktu yang sangat lama. Proses yang dilakukan menggunakan tangan atau secara manual ini akan

mengakibatkan cepat kelelahan (Uslianti *et al.*, 2014). Oleh karena itu untuk para petani dalam proses pemipilannya dibutuhkan mesin pemipil jagung, agar dapat mempercepat proses pemipilan jagung dan mutu jagung berkulitas dapat tercapai.

Mesin pemipil jagung merupakan mesin yang dirancang bekerja untuk memisahkan antara biji dan tongkol buah jagung (Faruq & Hasyim, 2018). Dengan menggunakan mesin ini akan mempermudah pekerjaan para petani. Selain tenaga yang tidak banyak terkuras, waktu yang dibutuhkan dalam memisahkan antara biji dan juga tongkol buah jagung lebih cepat dan efisien dibandingkan menggunakan tangan. Proses pemipilan yang dilakukan secara manual atau dilakukan menggunakan tangan sangat melelahkan dan kurang nya waktu beristirahat.

Nagari Kurai Taji yang berada di Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman memiliki luas nagari 6,15 km² dengan jumlah penduduk 9.335 jiwa (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2018). Luas lahan tanaman jagung di Kecamatan Nan Sabaris dari tahun 2019, 2020 dan 2021 secara berturut-turut seluas 47,0 ha, 90,0 ha dan 101,0 ha yang mana dalam setiap tahunnya luas lahan tanaman jagung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2019-2021). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Teknis dan Ekonomis Mesin Pemipil Jagung (*Zea Mays* L.) Dan Pemetaan Lokasi Pemanenan di Desa Lubuk Ipuh.”

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) melakukan analisis teknis terhadap mesin pemipil jagung yang digunakan oleh petani di Desa Lubuk Ipuh, Kurai Taji, Kec. Nan Sabaris, Kab. Padang Pariaman (2) melakukan analisis ekonomis terhadap mesin pemipil jagung yang digunakan oleh petani di Desa Lubuk Ipuh,

Kurai Taji, Kec. Nan Sabaris, Kab. Padang Pariaman (3) pemetaan lokasi pengambilan bahan baku.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mempermudah dan mempercepat proses pemipilan jagung (pemisah antara biji dan tongkol), mendapatkan kualitas biji jagung yang baik setelah dilakukannya penanganan pascapanen, memperoleh peta lokasi dalam mengambil bahan baku.

